BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 dan 2013 mencatat kebutuhan antibiotik di seluruh Indonesia masuk kedalam peringkat sepuluh besar (1). Antibiotika pertama kali ditemukan oleh Paul Ehlrich pada 1910. Antibiotika adalah senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme (khususnya dihasilkan oleh fungi) atau dihasilkan secara sintetik yang dapat membunuh atau menghambat perkembangan bakteri dan organisme lain (2). Antibiotik digunakan untuk mengatasi berbagai infeksi yang disebabkan oleh bakteri sehingga pengobatan yang dilakukan harus sampai tuntas untuk menghentikan infeksi bakteri muncul kembali.

Penggunaan antibiotik yang tinggi dapat menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya resistensi terhadap bakteri oleh penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Beberapa kuman resisten antibiotik sudah banyak ditemukan di seluruh dunia, yaitu *Methicillin-Resistant Staphylococcus Aureus (MRSA), Vancomycin-Resistant Enterococci (VRE), Penicillin- Resistant Pneumococci, Klebsiella pneumoniae yang menghasilkan Extended-Spectrum Beta-Lactamase (ESBL), Carbapenem-Resistant Acinetobacter baumannii dan Multiresistant Mycobacterium tuberculosis* (3). Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN-*Study*) tahun 2000-2005 pada 2494 individu di masyarakat, memperlihatkan bahwa masalah resistensi antimikroba terjadi di Indonesia. Penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN-*Study*) memperlihatkan

bahwa Surabaya dan Semarang terdapat masalah resistensi antimikroba, penggunaan antibiotik yang tidak bijak dan pengendalian infeksi yang belum optimal (4). Berbagai faktor yang menyebabkan resistensi antibiotik terjadi yaitu kurangnya kepatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik, kurangnya edukasi kepada masyarakat awam terhadap pengobatan antibiotik dan penggunaan antibiotik yang tidak tuntas atau tidak dihabiskan sampai pengobatan selesai karena gejala telah mereda (1).

Berbagai penelitian dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan antibiotik yaitu metode pemberian informasi dan konseling terhadap pasien dan keluarga pasien, metode *medication reminder chart* kepada pasien dan metode *pill box* kepada pasien. Penelitian oleh Winasthi pada 2010 menyatakan bahwa *pill box* dan *medication reminder chart* dari 32 orang responden, 30 orang berpendapat bahwa alat bantu ketaatan bermanfaat dalam meningkatkan ketaatan minum obat selama pengobatan dan 2 orang berpendapat bahwa kotak obat tidak bermanfaat dengan alasan membingungkan dan lebih merepotkan (4). Selain itu, Penelitian oleh Larasari (2015) menyatakan bila dilihat dari hasil penelitian, pemberian konseling antibiotik dengan bantuan *booklet* atau *leaflet* menunjukan bahwa mampu membantu edukasi penggunaan antibiotik kepada masyarakat dan meningkatkan rasionalitas perilaku penggunaan antibiotik masyarakat (5).

Penelitian ini memilih menggunakan metode pemberian *booklet* informasi yang merupakan intervensi edukasi. *Booklet* informasi merupakan buku kecil yang memuat informasi terkait ringkasan antibiotik. *Booklet* berbeda dengan *leaflet*, dimana *leaflet* merupakan media selembar kertas. Instrumen penelitian

adalah *booklet* informasi yang menggunakan metode pengukuran kepatuhan *pill count* yaitu perhitungan sisa obat pada saat antibiotik habis untuk memeriksa kepatuhan.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gayungan, karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhana (2020) dalam tingkat kepahaman dan kepatuhan responden di Puskesmas Gayungan terhadap penggunaan antibiotik yang benar masih terbilang rendah dimana alasan ketidakpatuhan terbanyak adalah lupa dalam mengurangi dosis sekali maupun sehari dan frekuensi penggunaan antibiotik yang diresepkan (6). Peneliti memilih untuk meneliti antibiotik karena penggunaan antibiotik memiliki konsumtif yang dirasa tinggi dan penggunaan yang belum tepat, maka peneliti ingin membantu dalam meningkatkan kepatuhan dengan menggunaan intervensi *booklet* informasi obat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian *booklet* informasi antibiotik terhadap penggunaan antibiotik di Puskesmas Gayungan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian *booklet* informasi terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik di Puskesmas Gayungan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perbedaan kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik yang diberikan *booklet* informasi dengan yang tidak diberikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan pada puskesmas dalam hal meningkatkan kepatuhan pasien rawat jalan dalam meminum obat antibiotik.